

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *living Qur'an*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor, 1990). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Dalam penelitian jenis ini, penulis merupakan alat penelitian yang utama. Penulis memiliki lebih banyak kelebihan dari pada daftar pertanyaan yang lazim dilakukan pada penelitian kuantitatif (kuesioner) (Ariani Ningsih, 2019, h. 32).

*Living Qur'an* adalah studi tentang al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, akan tetapi studi tentang fenomena yang lahir berdasarkan kehadiran al-Qur'an di wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. (Junaedi, 2015, h. 177)

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian *living Qur'an* merupakan penelitian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode *living Qur'an* ini. Meskipun demikian, bukan berarti hanya pendekatan sosiologi dan fenomenologi yang bisa menjadi pisau analisis dalam

penelitian *living* Qur'an ini, tetapi pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya juga bisa diterapkan dalam penelitian ini, seperti antropologi, psikologi dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya. (Junaedi, 2015. h. 178)

Pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *living* Qur'an. *Living* Qur'an merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. (Junaedi, 2015). Pendekatan selanjutnya yaitu pendekatan sosiologi dan beberapa pendekatan ilmu tafsir. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat dan menjelaskan tentang pengaruh pola budaya masyarakat tertentu serta tingkah laku sosial terhadap pemikiran dan perubahan hukum. Pendekatan ini sering dilakukan dalam memahami agama. (Ajub Ishak, 2013, h. 67). Diantara pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami ayat al-Qur'an pada penelitian ini adalah pendekatan kebahasaan, pendekatan historis, pendekatan berbasis tradisi (riwayat) dan sosial masyarakat.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berlangsung pada tanggal yang telah ditetapkan sekurang-kurangnya tidak lebih dari dua bulan sejak proposal disetujui dan dilakukan pada tahap penelitian sampai perampungan laporan hasil skripsi.

#### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari secara *online* dan *offline*.

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung terhadap informan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek wawancara adalah mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis akan memilih sejumlah 5 (lima) orang mahasiswa dari masing-masing prodi di Fakultas ini yakni prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Manajemen Dakwah (MD). Kemudian penulis memilih satu orang dalam setiap angkatan di prodi tersebut sehingga jumlah keseluruhan menjadi 20 informan. Penulis memilih nama-nama yang menjadi narasumber karena

nama-nama tersebut sudah dianggap cukup mewakili teman-teman angkataannya.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data pendukung untuk melengkapi sumber data utama atau primer. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung, seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian penafsiran QS.*al-Kahfi*/18:23-24 dari beberapa kitab tafsir, artikel serta buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan data dokumentasi.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sama dengan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif lainnya, yaitu:

### **3.5.1 Pengamatan (*Observation*)**

Menurut Raco, observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana (Junaedi, 2014, h. 178). Adapun pengamatan yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan

Dakwah IAIN Kendari tentang penggunaan lafaz Insya Allah ketika berinteraksi dan berkomunikasi antar mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung (*online*).

### **3.5.2 Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)**

Menurut Emzir (2014), langkah lain dalam mengumpulkan data adalah melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan cara menanyakan langsung pada ahli atau pihak yang bersangkutan dalam suatu perkara. Untuk itu perlu dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan tidak boleh keluar dari informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan -dengan metode pengumpulan data yang lain (Hardani, 2020, h. 149).

Menurut Sugiono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai hal-hal tertentu dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan yang berupa keterangan atau laporan untuk mendukung penelitian. Adapun data penelitian ini bersumber dari kajian ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan penggunaan lafaz insya Allah.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Mengutip pendapat Sandu dan Ali (2015:90). Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun sekunder sehingga data-data yang terkumpul dapat diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian. Dengan cara mengelompokkan data dalam beberapa bagian, memilih mana yang penting dan berkaitan dalam penelitian, kemudian menyimpulkannya agar mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain yang membaca skripsi ini.

Dengan kata lain, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singaribundam, 1989:263).

Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan dianalisis menggunakan pedoman tiga tahap analisis data, Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2012:329) sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis.
- b. Penyajian Data (*data display*) yaitu penelaahan dilakukan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber observasi, wawancara, maupun data

dokumentasi yang diperoleh untuk menjadikan suatu bahan analisis dalam bentuk uraian singkat.

- c. *Clonclusion Drawing/ Verification* yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dapat menjadi pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang tidak valid dan konsisten saat mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2012, h. 190)

### 3.7 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yaitu menetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid, yakni adanya jawaban dari informasi yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam hal ini menggunakan *Triangulasi*.

Burhan (2008: 256) mengemukakan pengertian *triangulasi* adalah pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, sehingga data yang telah ada difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual dan terpercaya. Dalam pelaksanaanya, penulis akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh penulis untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN

Kendari terkait makna insya Allah QS. al-Kahfi:23-24 dan bagaimana implementasinya dalam keseharian mereka.

Setelah ketiga metode, yaitu metode observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian diuji atau dilakukan pengecekan dengan menggunakan metode *triangulasi* data sehingga siap disajikan sebagai bahan analisis. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan.

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Sonny Leksono (2013) mengartikan *triangulasi* sebagai cara pengujian kredibilitas yang dikenal dalam penelitian kualitatif yang melalui pelacakan kebenaran data dan informasi. Dalam pengecekan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:

- a. *Triangulasi Waktu* yaitu mengumpulkan data dengan cara wawancara pada informan pada waktu yang berbeda. Penulis merencanakan jadwal wawancara agar tidak mengganggu kesibukan para informan dalam penelitian ini.
- b. *Triangulasi Sumber* yaitu menggali data penelitian tidak hanya melalui wawancara atau observasi akan tetapi mendapatkan sumber data sekunder meliputi dokumen tertulis buku atau foto yang bisa dijadikan bukti data yang berbeda dan akurat serta sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dari penulis.
- c. *Triangulasi Teknik*, yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini penulis menggunakan



observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi.

